

IMPLEMENTASI NILAI PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI MI TANWIRUL HIJA SEIOREJO KECAMATAN BAURENO KABUPATEN BOJONEGORO

Muchammad Afif Bustomi

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
afifbustomi28@gmail.com

Zakariyah

Universitas KH. Abdul Chalim Mojokerto Jawa Timur
Zakariyah6811@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian peserta didik yang berfungsi sebagai fondasi bagi perkembangan moral, sosial, dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perencanaan, implementasi, dan hasil implementasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa di MI Tanwirul Hija Selorejo Baureno Bojonegoro. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan peserta didik. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan secara sistematis melalui integrasi nilai karakter dalam kurikulum, silabus, RPP, serta program sekolah. Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya sekolah, dan integrasi dalam proses pembelajaran. Nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan meliputi religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Hasil implementasi menunjukkan adanya perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih positif, meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, semangat belajar, serta terbentuknya budaya religius di lingkungan madrasah. Keberhasilan implementasi pendidikan karakter didukung oleh sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Pembelajaran, Budaya Sekolah, Madrasah Ibtidaiyah, Implementasi Karakter

ABSTRACT

Character education constitutes a fundamental aspect of student personality development, serving as the foundation for moral, social, and spiritual growth. This study aims to describe the planning, implementation, and outcomes of character education values at MI Tanwirul Hija Selorejo Baureno Bojonegoro. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observations, interviews, and documentation involving school principals, teachers, and students. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings indicate that character education planning was systematically integrated into the curriculum, lesson plans, and school programs. The implementation was carried out through habituation, exemplary practices, school culture development, and integration into classroom learning. The character values emphasized included religiosity, discipline, diligence, curiosity, and responsibility. The implementation resulted in positive behavioral changes among students, increased discipline and responsibility, enhanced learning motivation, and the establishment of a religious school culture. The success of character education implementation was supported by collaboration among schools, teachers, parents, and the wider community.

Keywords: Character Education, Learning Process, School Culture, Islamic Elementary School, Implementation

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat telah membawa berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat. Di satu sisi, kemajuan tersebut memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hidup manusia, namun di sisi lain juga memunculkan berbagai permasalahan moral yang semakin kompleks. Fenomena kenakalan remaja, rendahnya disiplin peserta didik, menurunnya sikap hormat kepada guru, serta berbagai bentuk penyimpangan perilaku menjadi tantangan serius yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu agenda penting dalam sistem pendidikan nasional (Insani & Basuki, 2024, hlm. 906).

Karakter positif seseorang akan mengangkat status pada derajat yang tinggi dan mulia bagi dirinya kemudian seseorang terletak pada karakternya aristoteles melihat karakter sebagai kemampuan melakukan tindakan yang baik dan bermoral psikolog frank pittman yang dikutip zubaedin mengamati bahwa kestabilan hidup bergantung pada karakter (Zubaedi, 2012, hlm. 1).

Pendidikan karakter tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif peserta didik, tetapi juga menekankan pembentukan moral, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa. Pendidikan karakter merupakan upaya sadar untuk membantu peserta didik memahami, merasakan, dan melaksanakan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter melibatkan tiga komponen utama yaitu moral *knowing*, moral *feeling*, dan moral *action* yang harus dikembangkan secara terpadu (Syafitri & Listyaningsih, 2023, hlm. 4981).

Implementasi pendidikan karakter menjadi semakin penting pada jenjang sekolah dasar karena periode ini merupakan fase pembentukan kepribadian yang sangat menentukan perkembangan individu pada masa berikutnya. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan ajaran agama dan budaya bangsa (Saputro & Muslimah, 2025, hlm. 141).

MI Tanwirul Hija Selorejo Baureno Bojonegoro merupakan salah satu madrasah yang secara konsisten mengimplementasikan pendidikan karakter dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Berbagai program pembiasaan religius, kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketekunan telah dikembangkan untuk membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam perencanaan, implementasi, dan hasil implementasi pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena implementasi pendidikan karakter yang berlangsung secara alamiah di lingkungan madrasah (Adibah & Chasanah, 2023, hlm. 184).

Penelitian dilaksanakan di MI Tanwirul Hija Selorejo Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro. Subjek penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru, dan peserta didik yang dipilih secara purposive sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan terhadap aktivitas pembelajaran dan budaya sekolah. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, serta hasil pendidikan karakter. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data terkait kurikulum, program sekolah, silabus, dan RPP yang memuat nilai-nilai karakter.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna memastikan kredibilitas temuan penelitian (Utami, 2024, hlm. 165).

HASIL PENELITIAN

Perencanaan Pendidikan Karakter

Perencanaan pendidikan karakter dilakukan sejak awal tahun pelajaran melalui penyusunan program sekolah, kurikulum, silabus, dan RPP. Nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Fokus pengembangan karakter meliputi religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab.

Tabel 1. Perencanaan Nilai Pendidikan Karakter

Nilai Karakter	Bentuk Perencanaan
Religius	Doa harian, salat berjamaah, hafalan surat pendek
Disiplin	Tata tertib sekolah, kehadiran, upacara
Tekun	Penyelesaian tugas dan kegiatan belajar
Rasa Ingin Tahu	Pembelajaran aktif dan diskusi
Tanggung Jawab	Piket kelas dan tugas individu

Tahap perencanaan diawali dengan penyusunan program sekolah yang melibatkan kepala madrasah, guru, dan komite sekolah. Dalam forum perencanaan tersebut dilakukan identifikasi terhadap nilai-nilai karakter yang dianggap relevan dengan visi, misi, dan tujuan madrasah. Hasil identifikasi kemudian dituangkan ke dalam berbagai program sekolah yang dirancang untuk mendukung pembentukan karakter peserta didik. Program-program tersebut mencakup kegiatan pembelajaran, kegiatan keagamaan, kegiatan pembiasaan, serta berbagai aktivitas pendukung lainnya yang dilaksanakan secara terencana sepanjang tahun pelajaran. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak

hanya menjadi tanggung jawab guru dalam kelas, tetapi menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah.

Selain melalui program sekolah, perencanaan pendidikan karakter juga dilakukan melalui pengembangan kurikulum. Nilai-nilai karakter diintegrasikan ke dalam kurikulum madrasah sehingga menjadi bagian dari tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik. Integrasi tersebut dilakukan dengan menyesuaikan kompetensi inti dan kompetensi dasar pada setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai karakter yang ingin dikembangkan. Melalui langkah ini, setiap kegiatan pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian aspek pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku positif peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum berfungsi sebagai instrumen utama dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pendidikan.

Perencanaan pendidikan karakter juga tercermin dalam penyusunan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru. Berdasarkan hasil penelitian, guru secara sadar memasukkan indikator-indikator karakter ke dalam perangkat pembelajaran yang mereka gunakan. Setiap materi pelajaran dirancang agar mampu memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam silabus dan RPP, guru tidak hanya menetapkan tujuan pembelajaran yang bersifat akademik, tetapi juga menentukan nilai karakter yang akan ditanamkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, pelaksanaan pendidikan karakter memiliki arah yang jelas dan dapat diukur pencapaiannya melalui kegiatan belajar mengajar di kelas.

Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan di MI Tanwirul Hija meliputi karakter religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Pemilihan nilai-nilai tersebut didasarkan pada kebutuhan peserta didik serta karakteristik madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam. Karakter religius dipandang sebagai fondasi utama dalam pembentukan kepribadian peserta didik karena menjadi landasan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai ajaran agama. Karakter disiplin diprioritaskan untuk membentuk kebiasaan mematuhi aturan dan menghargai waktu. Karakter tekun dikembangkan untuk menumbuhkan semangat belajar dan sikap pantang menyerah. Karakter rasa ingin tahu diarahkan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam mencari dan mengembangkan pengetahuan. Sementara itu, karakter tanggung jawab ditanamkan agar peserta didik mampu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di madrasah tidak hanya berorientasi pada penyusunan dokumen administratif, tetapi juga memperhatikan strategi implementasi yang akan diterapkan dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Setiap program yang dirancang telah mempertimbangkan metode pembiasaan, keteladanan, pengawasan, serta evaluasi yang akan digunakan untuk memastikan tercapainya tujuan pendidikan karakter. Perencanaan yang matang tersebut menjadi landasan penting bagi keberhasilan implementasi pendidikan karakter di MI

Tanwirul Hija, karena seluruh kegiatan yang dilaksanakan telah memiliki arah, tujuan, dan indikator keberhasilan yang jelas.

Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija dilakukan secara komprehensif melalui integrasi dalam program sekolah, kurikulum, silabus, dan RPP. Perencanaan tersebut mencerminkan keseriusan madrasah dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik. Melalui perencanaan yang sistematis dan berkelanjutan, madrasah berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang mampu mendukung tumbuh dan berkembangnya nilai-nilai religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab pada diri setiap peserta didik.

Implementasi Pendidikan Karakter

Implementasi pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija Selorejo Baureno Bojonegoro dilaksanakan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan guru, serta penguatan budaya sekolah. Pelaksanaan pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler, tetapi juga diintegrasikan ke dalam seluruh aktivitas peserta didik selama berada di lingkungan madrasah. Strategi ini dirancang agar nilai-nilai karakter tidak berhenti pada aspek pengetahuan, melainkan mampu diinternalisasikan dan diwujudkan dalam perilaku nyata peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai karakter religius menjadi salah satu fokus utama dalam implementasi pendidikan karakter di madrasah. Karakter religius diwujudkan melalui berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dan berkesinambungan. Sebelum dan sesudah pembelajaran, peserta didik dibiasakan untuk berdoa bersama sebagai bentuk penghambaan kepada Allah Swt. Selain itu, peserta didik juga dibiasakan menghafal doa-doa harian, membaca surat-surat pendek Al-Qur'an, serta melaksanakan salat dhuha dan salat dzuhur berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan pemahaman keagamaan peserta didik, tetapi juga membentuk kebiasaan religius yang menjadi bagian dari kehidupan mereka. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, peserta didik menunjukkan sikap yang lebih santun, menghormati guru, serta memiliki kesadaran yang lebih baik dalam menjalankan ajaran agama.

Implementasi karakter disiplin dilakukan melalui penerapan tata tertib sekolah yang berlaku bagi seluruh warga madrasah. Peserta didik dibiasakan hadir tepat waktu, mengikuti kegiatan pembelajaran sesuai jadwal, mengenakan seragam sesuai ketentuan, dan mematuhi berbagai aturan yang telah ditetapkan sekolah. Guru juga berperan aktif dalam menanamkan nilai disiplin melalui keteladanan, seperti datang lebih awal ke sekolah, mempersiapkan pembelajaran dengan baik, serta melaksanakan seluruh tugas dan tanggung jawab secara konsisten. Pembiasaan tersebut secara bertahap membentuk kesadaran peserta didik untuk mematuhi aturan tanpa harus selalu diawasi. Hasil

pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah mampu menunjukkan perilaku disiplin baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun dalam berbagai aktivitas sekolah lainnya.

Karakter tekun diimplementasikan melalui pembiasaan belajar yang mendorong peserta didik untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran. Guru senantiasa memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki semangat belajar yang tinggi, tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan, serta berusaha menyelesaikan setiap tugas yang diberikan. Ketekunan peserta didik terlihat dari kerajinan mereka hadir di sekolah, kesungguhan dalam mengikuti pembelajaran, serta kesediaan untuk menyelesaikan tugas-tugas akademik secara mandiri. Selain itu, sekolah juga memberikan penghargaan kepada peserta didik yang menunjukkan prestasi dan ketekunan dalam belajar melalui berbagai lomba dan kegiatan apresiasi pada setiap akhir semester. Pemberian penghargaan tersebut menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar sekaligus memperkuat karakter tekun pada diri peserta didik.

Nilai karakter rasa ingin tahu diwujudkan melalui penerapan pembelajaran aktif yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi pengetahuan baru. Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi secara satu arah, tetapi juga mendorong peserta didik untuk mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, serta mencari informasi tambahan terkait materi yang dipelajari. Antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran terlihat dari tingginya partisipasi mereka dalam diskusi kelas dan keinginan untuk memperoleh penjelasan lebih mendalam mengenai materi yang belum dipahami. Bahkan, beberapa peserta didik tetap menunjukkan rasa penasaran dengan mengajukan pertanyaan di luar jam pelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang diterapkan telah mampu menumbuhkan budaya belajar yang aktif dan mendorong berkembangnya karakter rasa ingin tahu.

Sementara itu, karakter tanggung jawab diimplementasikan melalui berbagai aktivitas yang menuntut peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya secara konsisten. Peserta didik dibiasakan menyelesaikan tugas individu maupun kelompok sesuai dengan ketentuan yang diberikan guru. Selain itu, mereka juga memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah melalui kegiatan piket kelas yang dilaksanakan secara terjadwal. Guru secara rutin melakukan pengawasan dan memberikan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas-tugas tersebut sehingga peserta didik memahami pentingnya tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, baik dalam aspek akademik maupun nonakademik, sehingga mencerminkan berkembangnya karakter tanggung jawab dalam diri mereka.

Secara keseluruhan, implementasi pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija menunjukkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai karakter berlangsung melalui kombinasi antara pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan budaya sekolah yang

kondusif. Kelima nilai karakter yang menjadi fokus penelitian, yaitu religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab, telah terimplementasi secara nyata dalam berbagai aktivitas peserta didik. Keberhasilan implementasi tersebut tidak terlepas dari komitmen kepala madrasah, guru, orang tua, dan seluruh warga sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pembentukan karakter peserta didik secara berkelanjutan. Dengan demikian, pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija tidak hanya berfungsi sebagai program sekolah, tetapi telah menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Nilai Pendidikan karakter siswa

Berdasarkan hasil data penelitian yang penulis lakukan di MI Tanwirul Hija Selorejo melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk mendeskripsikan lebih lanjut tentang hasil penelitian yang telah diperoleh. Dari analisis ini akan menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Implementasi nilai pendidikan karakter siswa" apa saja perencanaannya, Bagaimana proses pembelajarannya dan hasil dari implementasi pendidikan karakter melalui proses pembelajaran tersebut di MI Tanwirul Hija.

Implementasi perencanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran dilaksanakan secara rutin dan terjadwal setiap harinya. Pelaksanaan pendidikan karakter ini sudah terlaksana dengan baik dan hampir berjalan sempurna, hal ini dibuktikan dengan perilaku siswa yang menunjukkan perubahan-perubahan ke arah yang positif. Mulai dari sikap, perilaku, gaya bicara dan antusias siswa setelah melaksanakan pembiasaan tersebut. Adapun dibawah ini, penulis menganalisis 5 nilai pendidikan karakter yang ada di MI Tanwirul Hija sesuai dengan yang dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional sebagai berikut :

1. Religius

Nilai karakter religius di internalisasikan terhadap keimanan kepada Allah SWT. Kegiatan keimanan bersifat keagamaan. Nilai religius ini diinternalisasikan dalam pembiasaan beriman yaitu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, do'a harian, sholat dzuhur berjama'ah, membaca dan hafalan suratan pendek, sejarah kebudayaan islam. Nilai religius ini menjadikan siswa berperilaku patuh dalam ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan agama lain.

2. Disiplin

Nilai karakter disiplin juga diinternalisasikan pada kehadiran siswa, dan pelaksanaan kegiatan di MI Tanwirul Hija. Disiplin adalah tindakan siswa yang menunjukan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan sekolah. Seperti contoh pada kegiatan upacara, siswa diminta mengikuti upacara

dengan tertib dan tenang maka siswa yang mengikuti peraturan tersebut adalah siswa yang mempunyai karakter disiplin.

3. Tekun

Nilai karakter tekun di internalisasikan dalam kegiatan kerajinan peserta didik yang selalu datang ke sekolah dan semangat menimba ilmu, semangat melakukan kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas kegiatan pembelajaran harian. Tekun adalah rajin, keras hati, bersungguh-sungguh dalam belajar contoh semangat belajar datang setiap hari untuk menimba ilmu dan tidak bermalas-malasan, semangat mengikuti pembelajaran dan menyelesaikan tugas-tugas harian serta jarang ijin kalau tidak sangat penting sekali seperti keluarganya meninggal atau acara manten.

4. Rasa Ingin Tau

Nilai karakter rasa ingin tahu diinternalisasikan dalam bentuk proses pembelajaran di kelas. Penulis melihat adanya upaya guru untuk mengali pengetahuan siswa terhadap materi yang di ajarkan dan semangat siswa untuk memperdalam pengetahuannya sehingga siswa banyak yang bertanya untuk mengetahui lebih mendalam dan luas dari sesuatu yang mereka pelajari. Mereka tertarik dengan buku yang mereka baca, sehingga ketika waktu pelajaran sudah habis masih ada siswa yang masih ingin bertanya.

5. Tanggung Jawab

Nilai karakter tanggung jawab diinternalisasikan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Dalam penelitian yang penulis lakukan nilai katakter tanggung jawab siswa terlihat saat siswa diberi tugas oleh guru untuk meyelesaika tugas harian da tugas kelompok, serta piket kersihan kelas hampir semua benar-benar melaksanakannya. Itu merupakan nilai karakter tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan juga orang lain.

Implementasi pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija menerapkan nilai pendidikan karakter sesuai dengan yang dirumuskan oleh kementrian pendidikan nasional yang jumlahnya 18. Namun penulis hanya memfokuskan 5 pendidikan karakter saja yaitu Religius, Tekun, Disiplin, Rasa Ingin Tau, Tanggung Jawab. Salah satu implementasi pendidikan karakter yang dilaksanakan yaitu dengan komitmen yang kuat kepala sekolah, guru dan orang tua serta masyarakat sekitar. Pelaksanaan pendidikan karakter dengan memperhatikan salah satu prinsip yaitu orang tua dan masyarakat harus menjadi rekan kerja dalam pendidikan karakter disekolah sekolah, seperti halnya yang dikatakan oleh Bpk. Mustajib "Kita harus bekerjasama dengan orang tua, lingkungan dan masyarakat sekitar supaya program kita dapat berjalan dengan lancar karena komunikasi dengan orang tua, lingkungan dan masyarakat itu sangat penting untuk membantu terlaksananya pendidikan karakter".

Sekolah bukan hanya bertujuan membentuk anak yang pandai,cerdas, dan trampil tetapi juga anak yang baik akhlaknya. Baik yang dimaksud dalam hal ini seperti

pernyataan ibu Anik Kusniawati “Untuk anak pintar itu juga harus berkarakter, kalau karakternya bagus pasti akan menunjang keberhasilan anak”. Jadi karakter sangat penting dalam mencapai keberhasilan anak, karena ketika anak itu sukses. Pasti terdapat karakter yang baik dalam dirinya.

Teori yang penulis gunakan dalam analisis implementasi nilai pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija adalah teori Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa karakter memiliki tiga komponen yang saling terkait yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral) (Rukiyati, Siswoyo, & Hendrowibowo, 2023, hlm. 4710–4711).

Pada tahap pengetahuan moral (*moral knowing*) pendidikan karakter dilakukan dengan cara peserta didik dikenalkan dan diberitahu oleh guru terkait nilai-nilai karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik seperti religius, disiplin, tekun, rasa ingin tau, tanggung jawab. Guru menceritakan pentingnya memiliki karakter yang baik, dan manfaat yang didapatkan apabila peserta didik memiliki karakter tersebut.

Kemudian pada tahap perasaan moral (*moral feeling*) dan tindakan moral (*moral action*) yang pada dasarnya sama dengan tahap proses/pelaksanaanya yaitu dalam tahap proses/pelaksanaan guru mengarahkan, membimbing, dan mendorong siswa untuk melaksanakan berbagai bentuk kegiatan yang sesuai dengan karakter yang ditentukan untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang telah diketahui dari tahap pengetahuan sebelumnya.

Ketiga komponen pendidikan karakter tersebut kemudian dilaksanakan di MI Tanwirul Hija melalui kegiatan-kegiatan : religius yaitu berdo’a sebelum dan sesudah pembelajaran, menghafalkan do’a harian, menghafalkan Juz Amma, menjelaskan kandungan ayat dan cerita sejarah-sejarah kebudayaan islam, melaksanakan sholat dhuha dan dhuhur berjama’ah yang dilakukan oleh siswa secara terus menerus dan konsisten.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Marlina Andika & Ratri 2024. Pengembangan karakter siswa dapat diupayakan melalui pembiasaan perilaku positif dalam aktivitas sehari-hari. Habitiasi merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif permanen dan otomatis, yang dihasilkan dari kegiatan berulang secara konsisten, baik dilakukan secara kolektif maupun individual. Kebiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus seperti proses kegiatan pembelajaran, sholat dhuha, sholat dzuhur berjama’ah, memelihara kebersihan diri dan lingkungan sekolah. Strategi pembiasaan ini dapat diterapkan secara terencana maupun spontan, baik di dalam maupun di luar lingkungan kelas. Sejalan dengan prinsip tersebut, Attaran mengemukakan bahwa pembiasaan adalah salah satu metode esensial dalam pembentukan karakter di sekolah. (Ratri & Atmojo, 2024, hlm. 271).

Kedua, implementasi nilai kedisiplinan yaitu sesuai dengan pernyataan Ratiwi, 2021, guru berperilaku dan bersikap patuh aturan sekolah atau melaksanakan disiplin yang baik pada siswa melalui tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi teladan dan panutan yang baik guna memberikan contoh kepada peserta didik. Adapun kebiasaan yang guru lakukan yaitu guru datang lebih awal sebelum kegiatan pembelajaran/jam

masuk kelas, ikut melaksanakan sholat dhuha dan dzuhur dengan berjama'ah dan menegur/menasehati siswa jika melanggar peraturan sekolah, selain itu guru turut serta dalam kegiatan upacara bendera (Pratiwi, 2021, hlm. 93).

Ketiga, Implementasi Nilai karakter rasa ingin tau dapat dilaksanakan dengan menjadikan siswa yang berprestasi untuk dapat dijadikan teladan bagi siswa lainnya. Kegiatan ini juga sesuai dengan pernyataan Durisa, Istiningsih, & Widodo, 2022 bahwa salah satu cara dalam membiasakan peserta didik adalah dalam melaksanakan pendidikan karakter, akan lebih efektif jika ditunjang dengan tenaga pendidik dan tenaga khususnya guru untuk memberikan pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga anak-anak semangat belajar tinggi karena senang belajar dan berani bertanya apa yang dia tidak mengerti, tidak faham atau pengetahuan baru yang ia ingin pahami (Durisa, Istiningsih, & Widodo, 2022, hlm. 58).

Keempat, implementasi karakter tekun bisa dilaksanakan dengan memberikan motivasi pada siswa bahwa kesuksesan tidak diraih dengan satai-satai namun harus dengan istiqomah atau tekun menjalaninya.

Menurut Heri Gunawan dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan kebiasaan setiap hari dapat menjadikan anak tekun dapat dilakukan secara terencana. Hal ini seperti pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui "*Implementasi nilai pendidikan karakter siswa*" yang telah melaksanakan setiap hari secara terencana dan terjadwal dalam proses pembelajaran setiap harinya.

Selain kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MI Tanwirul Hija juga mengadakan lomba di setiap jeda semester dan memberikan penghargaan untuk mengetahui hasil prestasi dari kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan selama satu semester. Lomba-lomba yang dilaksanakan yaitu Adzan dan Iqomah, menghafalkan suratan pendek, paramuka dan lomba keberhasilan kelas dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Saptono dalam bukunya *Dimensi-Dimensi Pendidikan Karakter* bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter di sekolah dasar, sekolah bisa mengembangkan, mengadaptasi atau bahkan menambahkan berbagai cara serta inovasi yaitu salah satunya dengan membuat program penghargaan untuk mengapresiasi berbagai hal yang membanggakan, selain prestasi akademis, olahraga ataupun kesenian

Dalam implementasi nilai pendidikan karakter siswa di MI Tanwirul Hija memiliki beberapa kendala atau hambatan. Hambatan yang ada yaitu datang dari perilaku siswa sendiri yang terkadang masih susah diatur, terlebih pada kelas rendah. Hal ini dikarenakan pelayanan di rumah yang terlalu memanjakan anak, sehingga terbawa pada perilaku di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut pihak sekolah melakukan berbagai solusi diantaranya guru memberikan nasihat, motivasi dan arahan kepada siswa, memantau siswa dalam setiap melaksanakan kegiatan sehari-hari, serta mengkomunikasikan pada orang tua siswa.

Selain kendala, juga memiliki faktor pendukung. Faktor pendukung tersebut menjadi sarana agar pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat tercapai secara maksimal. Diantaranya sarana dan prasarana yang memadai, peran orang tua yang selalu mendukung anaknya, dukungan dari guru dan seluruh warga sekolah yang ada di MI Tanwirul Hija, serta antusias dan semangat para siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija Selorejo Baureno Bojonegoro telah dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkelanjutan melalui integrasi nilai-nilai karakter ke dalam seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan. Perencanaan pendidikan karakter dilakukan sejak awal tahun pelajaran melalui penyusunan program sekolah, pengembangan kurikulum, silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat indikator-indikator karakter sebagai bagian dari tujuan pembelajaran. Perencanaan tersebut menunjukkan komitmen madrasah untuk menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari proses pendidikan, bukan sekadar program tambahan yang bersifat insidental.

Implementasi pendidikan karakter dilakukan melalui berbagai strategi yang saling mendukung, yaitu pembiasaan, keteladanan, penguatan budaya sekolah, serta integrasi dalam kegiatan pembelajaran. Nilai-nilai karakter yang menjadi fokus pengembangan meliputi religius, disiplin, tekun, rasa ingin tahu, dan tanggung jawab. Nilai religius ditanamkan melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti doa bersama, hafalan doa harian, dan salat berjamaah. Nilai disiplin diwujudkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib dan pengelolaan waktu yang baik. Karakter tekun dikembangkan melalui pembiasaan belajar yang sungguh-sungguh dan penyelesaian tugas secara konsisten. Karakter rasa ingin tahu ditumbuhkan melalui pembelajaran aktif yang mendorong peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, dan mengeksplorasi pengetahuan. Sementara itu, karakter tanggung jawab dibangun melalui pelaksanaan tugas individu, kerja kelompok, serta keterlibatan dalam menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memberikan dampak positif terhadap perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Perubahan yang terlihat antara lain meningkatnya kesadaran beribadah, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah, ketekunan dalam belajar, keberanian untuk bertanya dan mengemukakan pendapat, serta tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajiban. Selain itu, pendidikan karakter juga berkontribusi dalam membentuk budaya sekolah yang lebih religius, tertib, dan kondusif sehingga mendukung terciptanya lingkungan belajar yang positif bagi perkembangan peserta didik.

Keberhasilan implementasi pendidikan karakter di MI Tanwirul Hija tidak terlepas dari adanya sinergi yang kuat antara kepala madrasah, guru, peserta didik, orang tua,

komite sekolah, dan masyarakat. Kolaborasi tersebut memungkinkan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat melalui pengawasan dan pembiasaan yang berkelanjutan di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembentukan perilaku positif di lingkungan sekolah, tetapi juga menjadi fondasi dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan mampu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan karakter sangat ditentukan oleh perencanaan yang matang, implementasi yang konsisten, serta dukungan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Oleh karena itu, model implementasi pendidikan karakter yang diterapkan di MI Tanwirul Hija dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik (*best practice*) dalam pengembangan pendidikan karakter di madrasah maupun sekolah dasar lainnya, khususnya dalam upaya mewujudkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat sebagai bekal kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pihak madrasah perlu terus mengembangkan dan memperkuat implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kegiatan pembelajaran maupun budaya sekolah. Guru diharapkan senantiasa menjadi teladan dalam menerapkan nilai-nilai karakter sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu terus ditingkatkan agar pembinaan karakter peserta didik dapat berlangsung secara berkesinambungan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter pada jenjang pendidikan atau lokasi yang berbeda sehingga diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai strategi dan efektivitas pendidikan karakter dalam membentuk perilaku peserta didik. Dengan demikian, hasil penelitian yang diperoleh dapat menjadi referensi dalam pengembangan program pendidikan karakter yang lebih optimal di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, I. Z., & Chasanah, U. (2023). Aktualisasi Sufisme dan Masa Depan Pendidikan Islam Modern Era Society 5.0. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.30659/jspi.v6i2.35054>
- Durisa, A. I., Istiningasih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55–63. <https://doi.org/10.47178/elementary.v5i2.1678>
- Insani, L. J., & Basuki, A. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Budaya Sekolah: Studi Literatur. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 6(1), 899–910. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i1.6401>
- Pratiwi, E. (2021). Penanaman Nilai Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di SMP Negeri 8 Yogyakarta. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 10(1), 83–98. <https://doi.org/10.21831/sakp.v10i1.17353>
- Ratri, M. A., & Atmojo, S. E. (2024). Urgensi Dan Implementasi Pendidikan Karakter Pada Sekolah Dasar Di Indonesia. *Wawasan Pendidikan*, 4(1), 266–278. <https://doi.org/10.26877/wp.v4i1.16882>
- Rukiyati, R., Siswoyo, D., & Hendrowibowo, L. (2023). Pendidikan Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Berbasis Islam. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(4), 4709–4721. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i4.4680>
- Saputro, M. D., & Muslimah, K. C. (2025). Madrasah Sebagai Pusat Pendidikan Islam Di Indonesia: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa: Kontribusinya Terhadap Pembentukan Karakter Bangsa. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)*, 5(2), 140–157. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v5i2.4073>
- Syafitri, K., & Listyaningsih, L. (2023). Strategi Pembentukan Karakter Kepemimpinan pada Peserta Didik melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 8 Surabaya. *Journal on Education*, 5(2), 4959–4986. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1230>
- Utami, Y. S. (2024). Resilience of Participatory Communication Adolescent Community Communities in the Prevention of Child Marriage in Sukabumi. *Jurnal Komunikasi*, 16(1), 162–181. <https://doi.org/10.24912/jk.v16i1.28227>
- Zubaedi. (2012). *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.